



World Equity Index		Currencies		Commodities	
	Δ%		Δ%		Δ%
JCI	3,872.95	0.34	USD	8,535.00	-0.11
DJIA	12,512.00	-0.74	EUR	12,215.30	0.02
S&P 500	1,333.27	-0.77	GBP	13,851.89	0.18
Nasdaq	2,803.32	-0.71	AUD	9,106.43	-0.09
FTSE 100	5,948.49	-0.13	CAD	8,826.29	0.02
Nikkei 225	9,607.08	-0.14	JPY/100	10,455.10	-0.20
Hang Seng	23,199.39	0.16	SGD	6,907.59	0.08
KOSPI	2,111.50	0.76			
Crude Oil (US\$/barel)	100.10	1.34			
Gold (US\$/Troy Oz)	1,508.90	0.93			

JCI Sectoral Index					
	Close	Δ%		Close	Δ%
Agri	2,358.56	1.55	Property	208.67	-0.28
Mining	3,271.36	0.07	Infrastructure	794.98	0.25
Basic-Ind	407.60	0.97	Finance	508.38	0.01
Misc-Ind	1,118.82	1.38	Trade	502.57	0.79
Consumer	1,136.86	-0.20	Manufacture	887.80	0.64
			LQ-45	691.84	0.36
			JII	537.51	0.80
			MBX	1,100.40	0.39
			DBX	593.66	0.03
			ISSI	124.84	0.83

Total Transaksi Bursa		Transaksi Asing/Domestik		Kondisi Saham	
	Δ%		Δ%	20-May-11	19-May-11
Volume (Jt. Saham)	3,721.49	-60.14	Beli Asing (Rp. M)	1,338.74	-49.40
Value (Rp. M)	3,633.99	-54.94	Domestik (Rp. M)	3,489.26	-35.09
			Jual Asing (Rp. M)	1,250.36	-51.71
			Domestik (Rp. M)	3,577.63	-34.13
			Net Foreign Transaction (Rp. M)	88.38	
				Saham Naik	107
				Saham Tetap	115
				Saham Turun	113
					132

IHSG Review



IHSG masih bergerak naik dengan penguatan 13,14 poin (0,34%) di level 3.872,95. Total volume perdagangan BEI mencapai 3,72 miliar unit saham dengan nilai total Rp 3,63 triliun. Sebanyak 107 saham naik, 113 saham turun, dan 115 saham stagnan. LQ-45 naik 0,36% ke 691,84 dan Jakarta Islamic Index (JII) naik 0,797% ke 537,51. Indeks sektoral saham mayoritas menghijau kecuali indeks konsumen dengan penurunan 0,20% ke level 1.136,86 dan indeks properti turun 0,28% ke level 208,67. Sementara penguatan pada indeks perkebunan yang naik 1,55% ke level 2.358,56; indeks aneka industri naik 1,38% ke level 1.118,82; indeks manufaktur naik 0,64% ke level 887,80; indeks industri dasar naik 0,97% ke level 407,59; indeks perdagangan naik 0,79% ke level 502,57; indeks pertambangan naik 0,07% ke level 3.271,36; indeks infrastruktur naik 1,98% ke level 794,98; dan indeks keuangan naik 0,01% ke level 508,38. Indeks MBX, DBX, dan ISSI menguat. IHSG mengalami *foreign buy* sebesar Rp 88,38 miliar dengan total pembelian asing Rp 1,34 triliun dan total penjualan asing mencapai Rp 1,25 triliun.

Saham-saham yang naik signifikan dan masuk dalam jajaran top gainers diantaranya Dian Swastatika Sentosa (DSSA) naik Rp 1.000 ke Rp 19.000; Astra International (ASII) naik Rp 900 ke Rp 62.000; Multibreeder Adirama Indonesia (MBAI) naik Rp 650 ke Rp 24.450; Indocement Tunggai Prakarsa (INTP) naik Rp 550 ke Rp 17.200; Asahimas Flat Glass (AMFG) naik Rp 450 ke level Rp 7.800; Smart (SMAR) naik Rp 400 ke Rp 6.800; Astra Otoparts (AUTO) naik Rp 250 ke Rp 16.850; Goodyear Indonesia (GDYR) naik 200 ke level 12.000; dan Indo Tambangraya Megah (ITMG) naik 200 ke Rp 47.050.

IHSG masih melanjutkan penguatannya di akhir pekan, meski dalam penguatan terbatas. Animo investor terlihat masih mengakumulasi saham-saham pilihan, terutama saham-saham perkebunan seiring mulai *rebound* nya harga kontrak CPO dunia. Tetapi, ada pula sebagian investor yang memanfaatkan peluang *profit taking* di tengah kenaikan ini yang terlihat dari berkurangnya aktivitas transaksi. Penguatan IHSG juga seiring dengan pelemahan Yen, penguatan bursa saham AS, dan respon positif investor terhadap rilis berita kenaikan revisi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penguatan ini membawa IHSG semakin dekat menuju level 3.900. Selama perdagangan, IHSG sempat menembus level 3.872,95 (level teringginya) dan juga sempat menyentuh level 3.855,89 (level terendahnya) menjelang penutupan dan akhirnya berhasil tertahan di level 3.872,95. Volume perdagangan dan nilai total transaksi tercatat turun. Investor asing mencatatkan *net buy* dengan penurunan nilai transaksi beli dan nilai transaksi jual. Investor domestik mencatatkan *net sell*. Pergerakan nilai tukar Rupiah/US\$ berdasarkan kurs BI menguat di level Rp 8.535/US\$ dari sebelumnya di Rp 8.544/US\$. Pergerakan Rupiah dipengaruhi oleh pengalihan dana investor dari pasar global ke dalam negeri. Gejala krisis utang dan sentimen negatif di Eropa, pelemahan US\$ setelah FOMC mempertahankan suku bunga rendah (0%-0,25%), dan GDP Jepang yang di bawah estimasi membuat nilai tukar Rupiah naik. Bursa saham Asia Pasifik bergerak mix dengan pelemahan diantaranya pada bursa saham Jepang, China, Taiwan, dan Aussie. Pergerakan bursa Asia Pasifik dipengaruhi oleh penurunan harga minyak global dan laporan dari Jepang dimana GDP Q1-11 turun -0,9% dari Q1-10 (-0,8%) dan perkiraan (-0,5%). Selain itu, Jepang memutuskan kembali mempertahankan suku bunganya di level 0%-0,1%. Sebelumnya dilaporkan perekonomian Jepang turun 3,7%. Penguatan pada bursa saham Asia Pasifik dipicu oleh kenaikan saham eksportir setelah data turunnya klaim pengangguran AS. Tetapi, ada sentimen negatif dimana pertumbuhan manufaktur Philadelphia, AS di Mei di luar ekspektasi melemah, kekhawatiran akan kebijakan anti-inflasi China, dan turunnya saham pengembang Hong Kong karena kekhawatiran pemerintah akan mengkekang harga properti.

Bursa saham Eropa mayoritas melemah kecuali Belgia, Denmark, dan Swedia. Pergerakan bursa saham Eropa di awal perdagangan dipengaruhi oleh imbas positif dari penguatan bursa saham AS sebelumnya dan sentimen positif dari IPO Glencore yang memiliki kapitalisasi pasar lebih dari 6 miliar pound. Tetapi, investor masih diselimuti kekhawatiran kondisi keuangan Eropa, terutama negara-negara bermasalah dengan utang seperti Yunani, Portugal dan kawasan Eropa lainnya yang memiliki utang besar. Sentimen negatif terhadap krisis utang di Eropa meningkat ketika Fitch Ratings kembali menurunkan peringkat utang Yunani sebanyak 3 level. Akhirnya menjelang penutupan, investor merealisasikan gain yang mengakibatkan penurunan pada mayoritas bursa saham Eropa. Bursa kawasan AS mayoritas bergerak melemah kecuali Kanada, Meksiko, dan Panama. Pergerakan bursa saham AS melemah di tengah optimisme pemulihan ekonomi setelah rilis positif angka pengangguran yang turun menjadi 402 ribu, lebih baik dari ekspektasi dan sentimen positif dari IPO LinkedIn yang naik hingga 109,4%. Pelemahan ini terjadi setelah rilis penurunan keuntungan di sektor ritel dimana menimpa Gap, Inc yang mengalami penurunan proyeksi pendapatan dan penurunan laba sebesar 23% pada Q1-11 dan kekhawatiran Yunani akan default serta terkejutnya harga komoditas dunia yang membebani penguatan saham tambang. Banyak kalangan mengharapkan ada sentimen positif yang kuat untuk bulan depan karena periode musim laporan pendapatan sudah berakhir dan menjelang berakhirnya QE-2 pada Juni nanti.

Pada perdagangan Senin (23/5) diperkirakan IHSG akan berada pada support 3.850-3.861 dan resistance 3.878-3.884. *Candle* IHSG yang masih melanjutkan penguatan di akhir pekan terlihat membentuk *candle* menyerupai *hanging man* namun, dengan bentuk *body* yang lebih panjang. *Candle* ini menunjukkan mulai berkurangnya minat dari kekuatan daya beli untuk mendorong harga. Sebaliknya, kekuatan daya jual mulai menekan harga. Selain itu, *upper bollinger bands* yang sudah terlewati menunjukkan akan adanya penyesuaian posisi ke bawah. MACD telah membentuk *golden cross* dengan terbentuknya histogram negatif yang memendek. RSI, William's %R, dan Stochastic kembali menembus area *overbought*. Melihat dari posisi teknikal maka dimungkinkan akan terjadi koreksi. Kalaupun terjadi penguatan maka bersifat terbatas karena ada kecenderungan melemah. Investor harap berhati-hati bila terdapat sinyal penurunan.

Reza Priyambada

Managing Research

manajerinvestasi@indosurya.net / indosurya_securities@yahoo.com

Investment
&
Research
Division
T 021-57905068
F 021-57905069

Indosurya Asset Management does not give any warranty in relation to the accuracy, completeness and reliability of this report as it only expresses his/her personal views. This report is prepared for internal use and the clients of Indosurya Asset Management. But it also can publish in media for investor reference only. Indosurya Asset Management does not responsible for any transaction with regard to any recommendation mentioned in this report. The final decision in your hands. Please learned of risk & return first before making an investment decisions.

Your Investment Partner

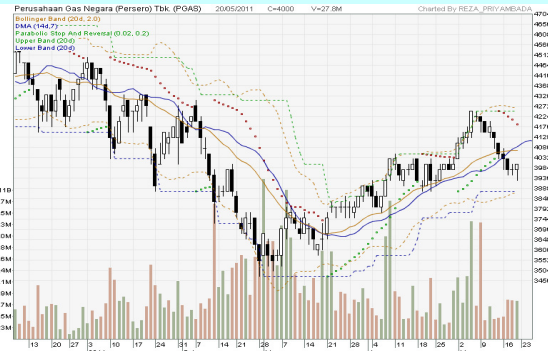


MEDC



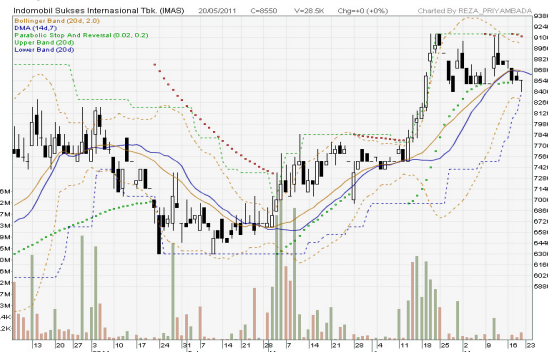
Diperkirakan MEDC akan berada pada support 2.675-2.700 dan resistance 2.725-2.750. Candle MEDC masih bergerak sideways dengan bentuk candle terakhir berupa *lower dragonfly doji*. Pola ini seharusnya menggambarkan mulai berkurangnya kekuatan daya jual untuk menekan harga dan kekuatan daya beli mulai mendorong ke atas. MACD masih bergerak naik dengan histogram positif yang mendarat. RSI, Williams %R, dan Stochastic mencoba naik setelah gagal bergerak menuju area *oversold*. Bila pasar mendukung, MEDC dimungkinkan untuk *limited buy* pada kisaran harga Rp 2.700-2.725 dengan target harga 2.750. Cut loss bila menyentuh Rp 2.650. Dari sisi keuangan, selama Q1-11 berhasil meningkatkan penjualan sebesar 37,16% dari \$ 186,02 juta di Q1-10 menjadi Rp 255,14 triliun. Laba usaha naik 16,23% dari \$ 45,67 juta menjadi \$ 53,08 juta dan laba periode berjalan naik 2,54% dari \$ 11,02 juta menjadi \$ 11,3 juta. Peningkatan penjualan ditopang oleh divisi penjualan migas yang naik 32,78%. Selain itu, beban lain-lain tercatat turun yang ditopang oleh kenaikan keuntungan transaksi derivatif yang naik 331,75% dan kenaikan keuntungan atas investasi jangka pendek yang naik 148,69%. DER pada Q1-11 sebesar 1,72x dibandingkan Q1-10 sebesar 1,80x. EPS Q1-11 sebesar \$ 0,0033 naik dari EPS Q1-10 sebesar \$ 0,0030.

PGAS



Diperkirakan PGAS berada pada support 3.900-3.950 dan resistance 4.025-4.050. Candle PGAS yang sebelumnya bergerak turun, di akhir pekan membentuk candle *hammer* yang menggambarkan kekuatan daya beli yang menahan pelemahan harga dan berusaha mengangkat harga sehingga berpeluang untuk rebound. MACD mulai tertahan pelemahannya dengan histogram negatif yang mendarat. RSI, Williams %R, dan Stochastic mencoba reversal setelah tertahan di area *oversold*. Bila pasar mendukung, PGAS bisa *buy on weakness* pada kisaran harga Rp 3.975-4.000 dengan target harga Rp 4.050. Cut loss bila menyentuh Rp 3.800. Selama tahun 2010, penjualan naik 9,71% dari Rp 18,02 triliun menjadi Rp 19,77 triliun. Laba kotor naik 16,11% dari Rp 10,80 triliun menjadi Rp 12,54 triliun. Laba usaha naik 17,70% dari Rp 7,68 triliun menjadi Rp 9,04 triliun. Laba bersih naik 0,16% dari Rp 6,23 triliun menjadi Rp 6,24 triliun. Kontribusi pendapatan terbesar berasal dari distribusi gas yang berkontribusi sebesar 91,3% dari pendapatan dengan kenaikan pada Q1-11 sebesar 10,26% dari Q1-10. Beban bunga selama Q1-11 turun sebesar 33,43% dari Rp 558,26 miliar di Q1-10 menjadi Rp 371,63 miliar. DER pada Q1-11 sebesar 1,22x turun dari Q1-10 sebesar 1,35x.

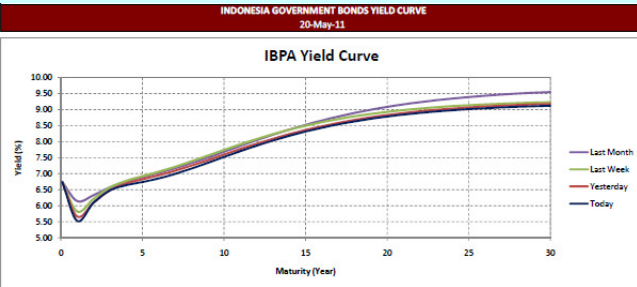
IMAS



Diperkirakan IMAS berada pada support 8.350-8.450 dan resistance 8.600-8.650. Candle IMAS yang sebelumnya lemah bisa terahan dengan terbentuknya candle *lower dragonfly doji*. Pola ini menggambarkan kekuatan daya beli yang berusaha menahan kekuatan daya jual yang ingin menekan harga dengan mendorong harga ke atas. MACD masih bergerak landai dengan histogram negatif yang memendek. RSI, Williams %R, dan Stochastic mencoba untuk reversal setelah tertahan di area *oversold*. Bila pasar mendukung, IMAS dimungkinkan untuk *limited buy* pada kisaran 8.525-8.550 dengan target harga 8.650. Cut loss bila menyentuh Rp 8.300. Selama tahun 2010, IMAS mengalami kenaikan pendapatan sebesar 57,6% dari Rp 6,94 triliun menjadi Rp 10,94 triliun. Laba kotor naik 54,95% dari Rp 910,28 miliar menjadi Rp 1,41 triliun. Laba usaha naik 152,46% dari Rp 130,32 miliar menjadi Rp 329,140 miliar dan laba bersih naik 281,55% dari Rp 117,59 miliar menjadi Rp 448,67 miliar. Penjualan selama tahun 2010 ditopang oleh kenaikan penjualan mobil dan motor yang berkontribusi sebesar 69,89% dengan kenaikan penjualan sebesar 41,74% selama tahun 2010 yang ditopang oleh merek Nissan. DER pada tahun 2010 sebesar 4,98x turun dari tahun 2009 sebesar 10,16x yang disebabkan turunnya hutang jangka panjang obligasi dan hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun.



KURVA YIELD OBLIGASI PEMERINTAH INDONESIA



Tenor (Year)	Yield (%)			
	Today	Yesterday	Last Week	Last Month
0.1	6.7473	6.7409	6.7475	6.7441
1	5.5339	5.6676	5.8231	6.1471
2	6.0978	6.0924	6.2115	6.3277
3	6.4801	6.4807	6.5886	6.5740
4	6.6441	6.6932	6.7764	6.7535
5	6.7444	6.8280	6.9211	6.8922
6	6.8561	6.9533	7.0611	7.0251
7	6.9973	7.0942	7.2161	7.1701
8	7.1629	7.2531	7.3861	7.3311
9	7.3425	7.4237	7.5644	7.5049
10	7.5262	7.5984	7.7434	7.6857
11	7.7065	7.7708	7.9171	7.8674
12	7.8783	7.9361	8.0812	8.0452
13	8.0384	8.0912	8.2330	8.2154
14	8.1851	8.2342	8.3713	8.3755
15	8.3178	8.3643	8.4956	8.5240
16	8.4366	8.4814	8.6063	8.6602
17	8.5419	8.5859	8.7039	8.7839
18	8.6346	8.6784	8.7894	8.8954
19	8.7158	8.7598	8.8638	8.9591
20	8.7854	8.8311	8.9283	9.0040
21	8.8476	8.8931	8.9839	9.1626
22	8.9004	8.9470	9.0316	9.2320
23	8.9458	8.9935	9.0724	9.2930
24	8.9847	9.0336	9.1072	9.3463
25	9.0180	9.0680	9.1368	9.3929
26	9.0463	9.0975	9.1620	9.4334
27	9.0705	9.1227	9.1832	9.4687
28	9.0909	9.1442	9.2012	9.4992
29	9.1082	9.1625	9.2163	9.5255
30	9.1229	9.1781	9.2291	9.5483

GOVERNMENT BOND INDEX			
		Δ%	bps
IGBI-Clean Price	119.0555	0.29	29.41
IGBI-Gross Price	121.8405	0.31	31.20
IGBI-Total Return	140.8528	0.31	31.19

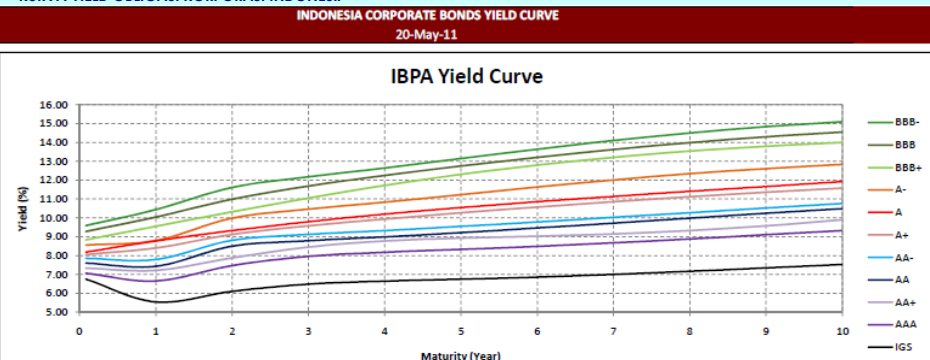
GOVERNMENT YIELD INDEX			
		Δ%	bps
IGBI-Effective Yield	7.5649	-0.04	4.17
IGBI-Gross Yield	7.9925	-0.05	4.84

Gov't Bond YIELD BY TENOR - FR			
		Δ%	bps
0.1	6.7473	0.00	0.16
1	5.5339	-0.13	13.37
2	6.0978	0.01	0.54
3	6.4801	0.00	0.06
4	6.6441	-0.05	4.91
5	6.7444	-0.08	8.31
6	6.8561	-0.10	9.72
7	6.9973	-0.10	9.69
8	7.1629	-0.09	9.02
9	7.3425	-0.08	8.12
10	7.5262	-0.07	7.22
11	7.7065	-0.06	6.43
12	7.8783	-0.06	5.78
13	8.0384	-0.05	5.28
14	8.1851	-0.05	4.91
15	8.3178	-0.05	4.65
16	8.4366	-0.04	4.48
17	8.5419	-0.04	4.40
18	8.6346	-0.04	4.38
19	8.7158	-0.04	4.40
20	8.7854	-0.04	4.47
21	8.8476	-0.05	4.55
22	8.9004	-0.05	4.66
23	8.9458	-0.05	4.77
24	8.9847	-0.05	4.89
25	9.0180	-0.05	5.00
26	9.0463	-0.05	5.12
27	9.0705	-0.05	5.22
28	9.0909	-0.05	5.33
29	9.1082	-0.05	5.43
30	9.1229	-0.06	5.52

INDONESIA BOND PRICING AGENCY (IBPA)

GOVERNMENT BONDS BENCHMARK RATES									
May 20, 2011									
Maturity	Benchmark Series	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
15-Sep-16	FR055	5.7782	102.2149	6.7595	102.7000	6.9063	102.0500	6.8990	102.2420
15-Jul-21	FR053	7.3460	106.3750	7.4081	105.9202	7.6217	104.3750	7.7301	103.6122
15-Sep-26	FR056	8.1221	102.1750	8.1620	101.8250	8.2856	100.7500	8.3618	100.1000
15-Jul-31	FR054	8.7398	107.1250	8.7828	106.7000	8.9159	105.4000	9.0360	104.2500

KURVA YIELD OBLIGASI KORPORASI INDONESIA



Tenor (Year)	YTM (%)										
	IGS	AAA	AA+	AA	AA-	A+	A	A-	BBB+	BBB	BBB-
0.1	6.7473	7.0542	7.3289	7.6041	7.8543	8.0488	8.1893	8.5544	8.8292	9.2712	9.5844
1	5.5339	6.6485	7.2116	7.4330	7.7940	8.4023	8.7778	8.7949	9.5534	10.0364	10.4335
2	6.0978	7.4707	7.8773	8.4991	8.8073	9.1216	9.3293	9.9816	10.3232	10.9893	11.6062
3	6.4801	7.9524	8.4468	8.7895	9.1180	9.5691	9.7949	10.4631	11.0518	11.6876	12.1758
4	6.6441	8.1761	8.7685	8.9902	9.3269	9.9365	10.1936	10.8317	11.7173	12.2468	12.6460
5	6.7444	8.3276	8.9264	9.2153	9.5453	10.2690	10.5416	11.2298	12.3020	12.7464	13.1424
6	6.8561	8.4886	9.0281	9.4638	9.7798	10.5751	10.8523	11.6346	12.7982	13.2056	13.6399
7	6.9973	8.6768	9.1489	9.7242	10.0245	10.8575	11.1368	12.0103	13.2071	13.6198	14.0995
8	7.1629	8.8858	9.3282	9.9865	10.2736	11.1180	11.4045	12.3376	13.5358	13.9822	14.4992
9	7.3425	9.1037	9.5793	10.2436	10.5222	11.3984	11.6627	12.6106	13.7947	14.2898	14.8325
10	7.5262	9.3199	9.8999	10.4905	10.7667	11.5800	11.9174	12.8316	13.9951	14.5446	15.1023

10 YEAR-U.S. TREASURY YIELD			
		Δ%	bps
	3.15	-0.02	2.00

Sumber: www.ibpa.co.id

Harga Benchmark Obligasi Pemerintah

Seri	Kupon (%)	Harga	Δ%
FR0055	7.38	102.61	-0.08
FR0053	8.25	106.38	0.43
FR0056	8.38	102.18	0.34
FR0054	9.50	107.13	0.40

Harga Obligasi Korporasi Teraktif

Seri	Harga	Rating	Maturity	Kupon (%)
TPJ I C 2008	103.71	A(idn)	13-Mar-15	13.25
Sub. Bank BRI II 2009	102.01	AA(idn)	22-Dec-14	10.95
Bank BJB VII B 2011	102.53	idAA-	09-Feb-16	10.20
Bank Lampung II 2007	100.19	idA-	09-Nov-12	11.85
Bank Sulselbar I B 2011	101.44		12-May-16	10.40

Indosurya Bond & Sukuk Market Analysis

Perdagangan obligasi mayoritas bergerak menguat. Obligasi Pemerintah, Seri FR dan ORI yang melemah diantaranya pada TTM 1,82; 2,07; 2,58; dan 5,33. Seri VR menguat hanya pada TTM 4,3; 5,8; 7,1; dan 8,2. Seri SPN menguat pada semua TTM. SBSN melemah hanya pada TTM 2,41 dan 2,77. Sementara obligasi korporasi, juga bergerak menguat. Rating AAA melemah hanya pada TTM 2,13 dan 4,13. Rating AA melemah diantaranya pada TTM 0,05; 0,09; 2,44; dan 2,84. Rating A melemah diantaranya pada TTM 2,90; 2,64; dan 2,98. Rating BBB melemah hanya pada TTM 0,03 dan 2,13. Sukuk melemah diantaranya pada TTM 2,10; 2,90; dan 3,03. Obligasi Subordinasi melemah hanya pada TTM 3,59. Obligasi floating rate menguat pada semua rating. Harga SUN FR 0055 yang memiliki jatuh tempo 2016, ditulur turun di harga 102,61% dengan yield sebesar 6,78%. SUN FR 0054 yang memiliki jatuh tempo 2031, ditulur naik di harga 107,13% dengan yield sebesar 8,74%. Indeks harga obligasi Pemerintah mengalami kenaikan harga rata-rata 30,60 bps. Sementara, yieldnya mengalami penurunan rata-rata mencapai 4,51 bps. Kurva imbal hasil IBPA-IGSYCbergerak melemah kecuali pada tenor 2 yang naik 0,54 bps. Rata-rata yield tenor pendek (1-4 tahun) turun sebesar 3,59 bps, tenor menengah (5-7 tahun) turun sebesar 9,26 bps, dan tenor panjang (8-30 tahun) turun sebesar 44,64 bps. Harga obligasi Rupiah menguat dimana Indeks IBPA-IGBI Clean Price Index ditulur naik pada level 119,06 atau naik 29,41 bps. Penurunan terbesar yield terjadi pada tenor 1 yang turun 13,37 bps. Sementara penurunan yield terendah pada tenor 3 yang turun 0,06 bps. Pergerakan yield US Treasury tenor 10 tahun berada di posisi 3,15%, atau turun 2 bps dari penutupan sebelumnya.

Selasa depan, Pemerintah akan kembali lelang SUN

Pemerintah akan kembali lelang SUN pada Selasa (24/5) depan dengan jumlah indikatif sebesar Rp 5 triliun. DJPU mengatakan, lelang SUN ini untuk memenuhi sebagian target pembiayaan APBN 2011. Ada beberapa seri SUN yang akan dilelang dengan harga nominal per unit sebesar Rp 1 juta. Seri SPN20120504 (reopening) dengan pembayaran bunga secara diskonto dan jatuh tempo tanggal 4 Mei 2012. Seri FRO055 (reopening) dengan tingkat bunga tetap (fixed rate) sebesar 7,375% dan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2016. Lalu akan dilelang juga seri FRO053 (reopening) yang bertenor 10 tahun dengan tingkat bunga tetap (fixed rate) sebesar 8,25% dan juga seri FRO057 (reopening) yang bertenor 30 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5%.

Pemerintah masih akan bergantung pada surat utang untuk pembiayaan defisit APBN

MenKeu mengatakan, pihaknya masih akan bergantung pada penerbitan surat utang untuk membiayai defisit anggaran pada APBN 2012 dimana ditetapkan defisit anggaran pada 1,4%-1,6%. Surat utang masih akan menjadi salah satu sumber pembiayaan terbesar untuk pembiayaan defisit APBN. Dalam penerbitannya nanti, KemenKeu akan selalu mempertimbangkan fluktuasi tingkat bunga, valas, likuiditas, dan outlook jangka menengah. Meski surat utang menjadi sumber pembiayaan defisit yang utama namun, juga akan ada alternatif pembiayaan yang berasal dari pinjaman luar negeri. Terkait kepemilikan asing dalam surat utang yang mencapai 30% dikatakan cukup tinggi. Tetapi, KemenKeu belum berani memberikan batasan jumlah paling aman dari kepemilikan asing tersebut. Pemerintah tidak khawatir bila nanti terjadi pembalikan modal terkait dengan tingginya kepemilikan asing karena Pemerintah mengaku tetap mempersiapkan diri terhadap adanya kejadian tersebut.

Pertamina akan kembali menerbitkan global bond senilai US\$ 500 juta

PT Pertamina (Persero) dikabarkan akan kembali menerbitkan obligasi global (global bond) senilai US\$ 500 juta. Menteri BUMN akan meminta laporan lengkap mengenai surat utang ini karena yang baru disetujui sebelumnya US\$ 1 miliar. Menteri BUMN akan memanggil Direktur Utama Pertamina dalam rangka meminta penjelasan atas surat utang tersebut. Surat utang tersebut akan berjangka waktu 30 tahun terhitung sejak diterbitkan tahun ini sehingga waktu jatuh temponya di tahun 2041. Obligasi global itu ber kupon 6,75-6,85%. Lembaga pemeringkat Fitch Rating sudah memberi peringkat BB+ dengan outlook positif. Sebelumnya, Pertamina juga sudah berencana menerbitkan obligasi global senilai US\$ 1 miliar. Dananya akan digunakan untuk berbagai investasi tahun ini.



Head Office :

Grha Surya, 7th Floor
Komp. Taman Perkantoran Kuningan
Jl. Setiabudi Selatan I Kav. 9. Jakarta 12920. Indonesia
Telp : 021 – 5790 5068
Fax : 021 – 5790 4859
Website: www.indosurya.net

Branch Office :

Jakarta Branch :
Grha Kencana Lt. 2
Jl. Perjuangan No. 88 Kebon Jeruk.
Jakarta Barat
Telp : 021 – 5365 0385
Fax : 021 – 5366 0695

Medan Branch :
West Plaza Lt. 5
Jl. Diponegoro No. 16 Medan 20152
Telp : 061 – 455 8545
Fax : 061 – 457 5548

Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok J No. 5
Jl. Letjend. Suprpto. Jakarta Pusat 10640
Telp : 021 - 4288 3322
Fax : 021 - 4288 0268

Surabaya Branch :
Indosurya Tower Lt. 2
Jl. Basuki Rahmat 75. Surabaya
Telp : 031 – 535 3333

Padang Branch :
Jl. Belakang Olo No. 35A, Padang
Telp : 0751 – 841 845
Fax : 0751 – 841 894

Solo Branch :
Jl. Slamet Riyadi No. 401
Surakarta 57139
Telp : 0271 – 711 958
Fax : 0271 - 737 477

Palembang Branch :
Jl. Letkol. Iskandar No. 762. Palembang
Telp : 0711 – 373 666
Fax : 0711 - 367 149